

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar (Chaer, 2012:177). Dalam proses ini terlibat unsur-unsur (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Bentuk dasar atau dasar yang menjadi dasar dalam proses afiksasi dapat berupa akar, yakni bentuk terkecil yang tidak dapat disegmentasikan lagi, misalnya meja, beli, makan, dan sikat. Afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam pembentukan kata.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan maksud/makna kepada lawan tutur. Markamah (2014: 67) mengatakan dalam fungsinya sebagai alat komunikasi bahasa dituntut memiliki fungsi yang komunikatif. Supaya memenuhi fungsi komunikatif itu, bahasa harus digunakan sebaik-baiknya agar tidak menimbulkan makna ganda atau menimbulkan makna berbeda yang disebabkan karena orang lain tidak memahami bahasa yang digunakan. Pemakai bahasa kadang-kadang mengabaikan aturan-aturan penggunaan bahasa tersebut yang menyebabkan kekeliruan atau kesalahan.

Bahasa dapat dikelompokkan menjadi bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis adalah bahasa yang bentuknya berupa tulisan atau tertulis. Contoh bahasa tulis yaitu berupa wacana dalam buku teks, surat, koran dan dokumen-dokumen tertulis lainnya. Sedangkan bahasa lisan yaitu bahasa yang bentuknya berupa lisan atau ujaran langsung. Sedangkan. Contoh bahasa lisan yaitu terdapat pada pidato, ceramah atau khotbah, siaran radio, dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk kesalahan bahasa yang sering terjadi yaitu pembentukan kata dengan imbuhan atau afiksasi. Proses pembentukan kata melalui afiks (imbuhan), pada umumnya sangat berpotensi mengubah makna dan bentuk kata dasar. Seperti yang dapat dilihat pada kata-kata berikut: *makan*, *cuci*, *kerja* dan sebagainya. Jika kata-kata tersebut mendapat imbuhan afiks menjadi memakan,

pemakan, dimakan, termakan, dan sebagainya, tidak berbeda juga dengan kata cuci dan kerja. Selain bentuk kata yang berubah juga mengakibatkan makna kata tersebut berubah. Jadi, proses pembubuhan afiks atau afiksasi sangat penting dan memerlukan ketelitian karena jika salah, maka bentuk dan maknanya menjadi tidak komunikatif atau tidak termaknai dengan benar oleh pembaca atau pendengar.

Surat kabar merupakan salah satu media masa yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu surat kabar juga merupakan salah satu media yang menggunakan bentuk bahasa tulis. Media masa surat kabar sebagaimana yang telah diketahui, merupakan salah satu media yang dianggap resmi dalam pemakaian bahasanya. Oleh karena itu, tidak salah jika setiap surat kabar harus selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, penuh ketelitian dalam penggunaan bahasa Indonesia, termasuk dalam pembentukan kata melalui afiksasi.

Surat kabar Solopos banyak memuat berita-berita yang aktual dan menarik. Suatu berita dikatakan menarik atau tidaknya dapat dilihat dari judul berita tersebut. Pertama kali yang mendapatkan perhatian yaitu pada judul berita, oleh karena itu dalam penulisan judul berita terkadang penulis membuat seunik, seheboh, dan semenarik mungkin. Hal tersebutlah yang menyebabkan penulis mengabaikan aturan-aturan atau kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Penulisan judul berita memang harus dibuat semenarik mungkin, tetapi juga harus memperhatikan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku. Bagaimanapun penulis harus memperhatikan pemilihan kata yang tepat dan proses pembentukan kata secara tidak asal-asalan. Misalnya dalam penulisan judul berita dalam surat kabar dituntut seefektif mungkin, dengan tujuan penghematan kata. Hal tersebut dilakukan dengan cara penyingkatan kata ataupun penghilangan afiks.

Berdasarkan kenyataan diatas, kesalahan pada penulisan judul berita surat kabar Solopos sangat menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian, khususnya pada bidang kesalahan afiksasi. Oleh karena itu peneliti mengambil

judul penelitian “Kesalahan Afiksasi Pada Penelitian Judul Berita dalam Surat Kabar Solopos Edisi Mei 2018”. Selain itu penelitian mengenai kesalahan afiksasi pada judul berita dalam surat kabar Solopos edisi Mei 2018 diharapkan bisa diimplementasikan atau diterapkan pada pembelajaran Bahasa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana jenis kesalahan afiksasi pada judul berita dalam surat kabar harian *Solopos* Edisi Mei 2018?
2. Bagaimana bentuk kesalahan afiksasi pada judul berita dalam surat kabar harian *Solopos* Edisi Mei 2018?
3. Bagaimana implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis kesalahan afiksasi pada judul berita dalam surat kabar harian Solopos Edisi Mei 2018.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan afiksasi pada judul berita dalam surat kabar harian Solopos Edisi Mei 2018.
3. Memaparkan implementasi kesalahan afiksasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
Penelitian ini dapat menyajikan tambahan teori morfologi, khususnya penggunaan afiksasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian morfologi selanjutnya, khususnya yang berkaitan langsung dengan afiksasi.

- b. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai afiks dan kesalahan afiks, serta dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran.
- c. Penelitian ini bisa dijadikan tambahan materi atau bahan mengajar, khususnya mengenai materi afiks maupun kesalahan afiks.
- d. Penelitian ini memberikan wawasan atau pengetahuan kepada masyarakat tentang kesalahan afiksasi pada penulisan judul berita, khususnya dalam surat kabar Solopos edisi Mei 2018.
- e. Penelitian ini bisa digunakan sebagai alternatif model penelitian morfologi, khususnya mengenai afiksasi yang akan dilakukan selanjutnya.